

Penciptaan Alam Semesta dalam Visnu Purana

Gede Bagus Wira Diputra

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: gedebagus123456@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji teologi Hindu dengan membahas persoalan pokok mengenai penciptaan alam semesta, peran Dewa *Visnu* dan makna dari kisah-kisah yang ada dalam Kitab *Visnu Purana*. Dengan menelusuri kitab ini diharapkan dapat lebih memahami, mendalami dan melestarikan pemahaman tentang sumber-sumber ajaran Hindu yang terdapat dalam karya sastra *Visnu Purana*, dimana pengkajian nilai-nilai teologi Hindu yang terkandung didalamnya belum banyak dilakukan. *Purana* merupakan karya sastra keagamaan didalamnya terkandung cerita-cerita kuno India. *Visnu Purana* adalah ilmu pengetahuan transendental, tidak hanya untuk mengetahui sumber terakhir dari segala sesuatu yang ada. *Visnu Purana* pada umumnya membahas tentang penciptaan alam semesta, kisah raja-raja dan manifestasi Tuhan yang dilambangkan dengan Dewa *Visnu*. Dalam *Visnu Purana* ini sesungguhnya memuat percakapan antara *Rsi Maitria* yang bertanya kepada *Rsi Parasara* mengenai penciptaan alam semesta. Penciptaan alam semesta tidak hanya dilakukan oleh *Brahma* seorang, namun *Visnu* pun terlibat aktif didalamnya, bahkan *Brahma* sendiripun tercipta dari *Visnu*. Dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang penciptaan alam semesta tetapi juga menjelaskan tentang peranan *Visnu* selama proses penciptaan alam semesta. Dengan membuka pengetahuan yang lebih luas melalui Kitab *Visnu Purana* diharapkan dapat lebih membangkitkan *sradha* dan *bhakti* kita kepada Tuhan Yang Maha Esa/*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Kata kunci: Konsep penciptaan alam semesta, *Visnu Purana*, Teologi Hindu

Abstract

This article aims to examine Hindu theology by discussing the subject matter of the creation of semesta nature, the role of Lord Visnu and the meaning of the stories contained in the Book of Visnu Purana. By tracing this book, it is hoped that it can better understand, explore and preserve the understanding of the sources of Hinduism contained in the literary work of the Visnu Purana, where the study of Hindu theological values contained in it has not been done much. The Puranas are works of religious literature in which ancient Indian stories are contained. The Visnu Purana is a transcendental science, not only to know the last source of everything that exists. The Visnu Purana generally deals with the creation of the universe, the story of kings and the manifestation of God symbolized by Lord Visnu. In the Visnu Purana it actually contains a conversation between Rsi Maitria who asked Rsi Parasara about the creation of the universe. The creation of the universe was not only done by Brahma, but Visnu was actively involved in it, even Brahma himself was created from Visnu. This study not only explains the creation of the universe but also explains the role of Visnu during the process of creating the universe. By opening up wider knowledge through the Book of Visnu Purana, it is hoped that it can further awaken our sradha and bhakti to God Almighty/Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Keywords: Creation of The Universe, *Visnu Purana*, Hindu Theology

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan kehidupan, manusia umumnya memiliki pedoman hidup dan agama biasanya digunakan sebagai pedomannya. Agama merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap umat manusia sesuai dengan keyakinannya. Agama dapat merubah hidup manusia dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang terang. Setiap agama memiliki kitab suci yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan ajarannya, sehingga dengan demikian setiap manusia dapat melaksanakan sesuatu yang menurutnya benar sesuai dengan ajaran agamanya. Agama Hindu memiliki kitab suci *Veda* yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan beragama. Jika diperhatikan, dilihat dari kata agama yang dari Bahasa Inggris adalah *religion*, berasal dari Bahasa Latin *religio* yang mengandung dua kata yaitu *re* 'kembali' dan *ligare* 'membawa atau mengikat'. Jadi yang mengikat jiwa untuk kembali kepada Tuhan adalah agama (Sivananda, 2003 : 1).

Sebagai kitab suci, *Veda* merupakan sumber ajaran Hindu karena dari *Veda* mengalir ajaran yang merupakan kebenaran. *Tuhan* yang disebut *Brahman* dalam Agama Hindu, sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya telah banyak diketahui oleh masyarakat khususnya umat Hindu. Informasi ini umumnya hanya diketahui melalui cerita dari mulut ke mulut. Sebenarnya banyak sumber – sumber sastra Hindu yang selama ini masih belum dikenal secara luas di masyarakat. Kitab *Purana* merupakan salah satu kitab *Veda* sebagai sumber yang memuat tentang awal mula penciptaan merupakan salah satu kitab – kitab susastra Hindu yang ditulis oleh para Maha Rsi berdasarkan ingatannya, bersumber dari wahyu *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kitab – kitab *Purana* juga pada umumnya memiliki isi yang sangat tebal dengan uraian yang luas dan mendalam terdiri dari berbagai topik yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dan selalu menarik karena cerita kuno didalamnya yang selalu memukau perhatian setiap orang. Selama ini mengenai konsep penciptaan alam semesta, masyarakat hanya mengetahui Dewa *Brahma* sajalah yang melakukannya. Jika kita berfikir secara mendalam, Dewa *Visnu* pun turut berperan serta dalam proses penciptaan tersebut. Untuk itu perlu kita kaji melalui Kitab *Purana* salah satu Kitab *Purana* yang menarik perhatian adalah *Visnu Purana*. Mempelajari *Purana*, mendengarkan pembacaan kitab suci, menggambarkan dan menjelaskan *krida (lila)* luar biasa dari Tuhan yang maha pengasih. *Purana* memiliki nilai khusus karena ia memiliki nilai filosofis dari ajaran-ajaran yang berharga dalam suatu cara yang mudah. Ia memiliki persiapan untuk memasuki rahasia kehidupan dan kunci menuju kebahagiaan (Sivananda, 2003:29).

Visnu Purana adalah salah satu dari kitab suci *Veda* berbentuk *Purana*, dan merupakan salah satu dari Maha *Purana*. *Purana* ini dianggap salah satu *Purana* yang paling penting dan telah diberikan julukan sebagai *Puranaratna* (permata *Purana*). Kitab ini diringkas ke dalam sebuah buku oleh I Wayan Maswinara yang diterbitkan oleh Paramita Surabaya pada tahun 2001, dan buku ini merupakan sumber utama dalam penelitian ini, dimana didalamnya disajikan dalam bentuk dialog antara Parasara dan Maitreya dan dibagi menjadi enam bagian, topik utama yang di bahas meliputi mitologi penciptaan, kisah-kisah pertempuran terjadi antara asura dan dewa, para *Avatar* (inkarnasi) dari *Visnu* dan silsilah dan cerita raja-raja legendaris.

Dalam artikel ini, penulis ingin mengungkapkannya secara garis besar bagaimanakah alam semesta ini tercipta, dimana hal ini oleh sebagian besar masyarakat menganggap hanya peran *Brahma* sajalah yang menciptakannya, jika kita kaji melalui *Visnu Purana*, seperti apakah penciptaan tersebut? Sedikit gambaran tentang *Visnu Purana* adalah kitab suci yang menguraikan tentang Tuhan yang merupakan salah satu kitab acuan dalam membahas Teologi Hindu. *Visnu Purana* membahas tentang awal mula terciptanya alam semesta dalam hubungannya dengan *lila* Tuhan ataupun kegiatan rohani Tuhan yang turun menjelma ke Bumi. *Visnu Purana* juga merupakan kitab suci yang menguraikan tentang Tuhan, baik sifat – sifatnya, *lila-Nya* (kegiatannya), *Avatar-Nya*, penyembah-Nya dan hubungan bhakti yang dilakukan oleh penyembah-Nya terhadap Tuhan (Maswinara, 2001:2)

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan

menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelitian ini bersumber pada Kitab *Visnu Purana* yang diringkas kedalam buku oleh Maswinara. Selain itu juga Kitab Suci *Veda* lainnya serta buku-buku Agama Hindu juga turut mendukung dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, interpretasi, dialektis, koherensi intern, dan idealisasi. Dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek, maka tidak dapat lepas dari teori. Oleh karena itu teori merupakan pijakan didalam mengupas isi yang terkandung didalam objek yang akan diteliti. Dalam penelitian karya sastra banyak teori sastra yang dihasilkan, terutama oleh para ahli sastra barat. Namun dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa setiap karya sastra memerlukan teori dan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya (Teeuw,1984:136). *Avatara* dalam *Visnu Purana* merupakan karya sastra yang menguraikan tentang sejarah dunia dan umat manusia. Jadi dalam mengkaji akan digunakan beberapa teori, seperti : teori Simbol dan Fungsional Struktural. Dimana *Visnu* merupakan Simbolnya yang menjadi pelaku dan teori Fungsional Struktural digunakan untuk mengkaji alur cerita dari yang belum ada apa-apa menjadi suatu karya penciptaan yang luar bias ini. Melalui cara tersebut, maka pilar benang merah analisis atas konsep penciptaan alam semesta dalam *Visnu Purana* dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Sehingga dapat menjawab permasalahan pokok tentang penciptaan alam semesta dalam *Visnu Purana*.

Hal ini sangat menarik bagi masyarakat Hindu yang berbudaya Bali. Diharapkan dengan mengkaji *Visnu Purana* umat Hindu akan lebih tertarik untuk merujuk kepada kitab – kitab *Purana* disamping rujukan utama berupa *Veda* dalam meningkatkan *Sraddha* dan baktinya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Apabila sifat-sifat dari Tuhan Yang Maha Esa telah dapat diketahui, semua ikatan lenyap, penderitaan hancur, dan kelahiran serta kematian berhenti. Dengan cara melakukan meditasi tingkat tinggi terhadapNya, pada waktu badan jasmani telah ditinggalkan, orang akan dapat mencapai kesadaran Agung, yaitu menjadi Yang dipertuan Yang Universal. Kemudian setelah dicapai kesadaran *KEVALATVAM*, yaitu disadarinya kesamaan antara Roh individual dengan Roh Illahi, maka Kebahagiaan Yang Sejati tercapai, karena dia telah dapat manunggal dengan TUHAN YANG MAHA ESA (Sugiarto,1982:17).

2. Hasil Penelitian

Purana menduduki posisi yang penting dalam tata urutan *Veda* dan Susastra Hindu. *Veda* adalah merupakan sabda atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber dari Agama Hindu. *Veda* tidak hanya termasuk kitab – kitab Catur *Veda Samhita* seperti *RgeVeda*, *YajurVeda*, *SamaVeda* dan *AtharvaVeda*. Kitab – kitab tersebut termasuk kelompok wahyu Tuhan Yang Maha Esa termasuk juga kitab – kitab *Brahmana*, *Aranyaka*, dan *Upanisad* yang tidak seluruhnya lengkap terwarisi oleh umat Hindu. Disamping kitab *Veda*, masih terdapat lagi sumber ajaran Agama Hindu, yaitu kitab – kitab *Itihasa*, *Purana Dharmasastra* dan *Darsana*. *Veda* hendaknya dipelajari dengan sempurna dengan jalan mempelajari *Itihasa* dan *Purana*, sebab *Veda* itu merasa takut akan orang – orang yang sedikit pengetahuannya, sabdanya ‘Wahai tuan – tuan, janganlah tuan – tuan datang kepadaku’, demikian konon sabdanya, karena takut (Kajeng, 2003:32-33).

2.1 Kitab Purana

Kata *Purana* berasal dari kata : *pura* + *ana* menjadi kata *Purana*. ‘*Pura*’ berarti zaman kuno dan ‘*ana*’ berarti mengatakan. Jadi *Purana* adalah sejarah kuno yang isinya menceritakan cerita dewa – dewa, raja – raja dan rsi – rsi pada zaman dahulu. Setiap cerita *Purana* intinya mengandung ajaran agama (Titib, 1996 : 147-148). *Purana* ditulis untuk mengajarkan agama dari *Veda* yang mengandung ajaran intisari ajaran *Veda*. Tujuan dari *Purana* adalah untuk memberikan pengetahuan kepada orang – orang awam, ajaran – ajaran dari *Veda* dan untuk membangkitkan mereka akan rasa bhakti kepada Tuhan melalui contoh – contoh konkrit, mitos, legenda, kehidupan orang – orang suci, para raja dan orang – orang besar, cerita kias dan rentetan sejarah dari kejadian – kejadian besar. Para bijaksana mempergunakan hal ini untuk melukiskan prinsip – prinsip agama yang abadi. Kitab – kitab *Purana* dimaksudkan bukan hanya bagi para sarjana, tetapi yang terpenting adalah bagi orang – orang awam yang tidak dapat memahami filsafat tinggi dan yang tidak dapat mempelajari *Veda* (Sivananda, 1988 : 26).

Dalam kitab *Veda* termasuk beberapa *Purana*, Tuhan disebutkan turun ke dunia dan menjelma dalam berbagai tingkat kehidupan, mulai dari wujud binatang hingga wujud manusia demi melakukan tugas menegakkan kebenaran. Turunnya Tuhan ke dunia dalam wujud nyata atau menitis ke dunia tersebut dikenal sebagai *Avatara*. (Rini,2015:1). Dalam penciptaan alam semesta, kita telah mengenal bahwa dari ketiga dewa besar (*Tri Murti*) *Brahma*, *Visnu*, *Siwa* sebagai dewa pencipta adalah *Brahma*. Tetapi dalam *Visnu Purana* dikatakan juga *Visnu* pun turut andil serta dalam proses penciptaan tersebut dalam kaitannya dengan penjelmaan beliau sebagai *Avatara*. *Avatara* merupakan tokoh atau inkarnasi Tuhan, maksudnya adalah menampakan Tuhan dari keadaan tak berwujud, dengan misi luar biasa untuk menegakkan Dharma (Maswinara, 2006:66). *Avatara* merupakan manifestasi Tuhan yang dapat dijumpai dalam mengkaji Tuhan secara penuh dengan teologi Hindu. Teologi muncul di Eropa terutama di daerah Yunani, sehingga teologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *Theos* yang berarti Tuhan dan *Logos* yang berarti ilmu. Jadi, teologi ini berarti ilmu yang mempelajari tentang Tuhan. Dalam kamus *An English Readers Dictionary* oleh Ashornby and Ec Barn Well menjelaskan tentang arti teologi ini adalah sebagai berikut, teologi : *Science of the natura of God and of the foundation of religious belief*, yang artinya Teologi itu adalah ilmu pengetahuan tentang alam semesta, tentang Tuhan, tentang keyakinan agama yang mendasar (www.webcom.com/ara/col/books/CLAS).

Dalam artikel ini mengerucut pada *Visnu Purana* yang merupakan karya yang paling terkenal di India. Akar *Visnu* atau *Visnu Purana* adalah sebuah karya Sivaistik, termasuk kedalam 'delapan belas *Purana*'. *Visnu Purana* memiliki nilai lebih dari Kitab-kitab *Purana* yang lainnya. Hal ini menunjukkan suatu komposisi yang disatukan dan pantas dihargai sebagai hasil kesusastraan karena bahasa, gaya dan iramanya yang indah (Titib,2003:87-88). *Visnu Purana* inilah yang akan menjadi dasar dalam pengkajian penciptaan alam semesta.

2.2 Deskripsi *Visnu Purana*

Purana merupakan karya sastra yang dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dalam menjalani kehidupan di dunia. Isi kitab *Visnu Purana* dalam beberapa hal sangat sesuai kata demi kata yang diambil dari sumber buku tersebut. Buku ini merupakan satu *Purana* yang memiliki nilai lebih dari pada kitab-kitab *Purana* yang lain. Menunjukkan suatu komposisi yang disatukan dan pantas dihargai sebagai hasil kesusastraan bahasa, gaya dan iramanya yang indah. *Visnu Purana* adalah nama kitab dalam agama Hindu, salah satu dari delapan belas *Purana*. *Visnu Purana* ini dianggap sebagai salah satu *Purana* yang paling penting dan telah diberi nama "*Puranaratna*" (Permata dari *Purana*). *Visnu Purana* berisi dialog antara Rsi Parasara dan muridnya Maitreya dan dibagi menjadi enam topik, topik utama membahas mitos penciptaan, kisah – kisah pertempuran terjadi antara asura dan dewa, para *Avatara* (Penjelmaan Ilahi) dari *Visnu* dan silsilah dan kisah-kisah raja-raja dalam legenda. Rsi Parasara mendapatkan pelajaran *Purana* dari Rsi Vasistha dan Parasara sekarang menurunkannya kepada Maitreya kemudian mengajarkannya kepada Shamika (Maswinara 2001:102).

Kitab ini terdiri dari enam bagian dan 126 bab. Bagian pertama memiliki 22 bab, bagian kedua terdiri 16 bab, bagian ketiga terdiri dari 18 bab dan bagian keempat memiliki 24 bab. Kelima dan keenam adalah bagian terpanjang dan terpendek dari teks, yang masing – masing terdiri dari 34 bab dan 8 ulasan singkat dari *Visnu Purana* memperkenalkan konsep empat yuga. Kisah *Rudra*, kisah *Manthana*, kisah *Dhruva*, *Vena Prithu*, juga dibahas dalam bagian pertama. Kisah keturunan *Prithu*, para *Prachestas*, juga terdapat kisah terkenal *Hiranyakasipu* dan *Prahlada*, detail topologi dunia tentang suku, gunung dan sungai, konsep alam semesta (Maswinara. 2001:1).

Visnu Purana adalah ilmu pengetahuan transcendental yang tidak hanya untuk mengetahui sumber terakhir dari segala sesuatu saja, tetapi juga mengetahui hubungan kita dengan dia dan kewajiban kita untuk menyempurnakan masyarakat manusia berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. *Visnu Purana* merupakan bahan bacaan yang mempunyai kekuatan dasyat yang tersaji dalam Bahasa Sansekerta dan kini telah dituangkan kedalam Bahasa Inggris. Lima ribu tahun yang silam untuk pertama kalinya *Veda* disusun dalam bentuk tertulis oleh *Vyasadewa*, inkarnasi Tuhan dibidang sastra. Setelah penyusunan *Veda*, beliau mengemukakan hakekat *Veda* dalam bentuk rumus – rumus dengan judul *Vedanta-sutra*, dan *Visnu* sendiri adalah ulasan karya *Vyasadewa* mengenai *Vedanta-sutra* yang juga

karya beliau sendiri. *Vyasadewa* menulis Kitab *Visnu Purana* ini setelah matang dalam kehidupan spiritual di bawah bimbingan *Narada Muni*, guru spiritual beliau. *Visnu Purana* juga disebut sebagai “buah matang dari pohon *Veda*”, dan merupakan penjelasan dari pengetahuan *Veda* yang paling lengkap. *Vyasadewa* setelah selesai menyusun *Visnu Purana*, beliau mengajarkan ringkasannya kepada putranya, yaitu *Rsi Sukadewa*. *Sukadewa* kemudian membacakan seluruh isi *Visnu Purana* di hadapan Maharaja *Pariksit* dalam sidang pertemuan yang dihadiri oleh banyak para pendeta di tepi sungai *Gangga* di *Hastinapura* yang kini terkenal dengan nama Delhi. *Visnu Purana* memperlihatkan cara kerja yang praktis dalam budaya *Veda* secara damai dan ilmiah. Bagi mereka yang tertarik pada sumber – sumber kuno peradaban *Veda*, Kitab *Visnu Purana* dapat sebagai sumber dalam memberikan pandangan mengenai warisan spiritual *Visnu Purana* merupakan karya besar dan begitu luhur. Bagi masyarakat, *Visnu Purana* dapat memberikan pandangan – pandangan penting mengenai tingkah laku manusia serta sebagai pemuka agama. *Visnu* memberikan bimbingan sederhana dan praktis untuk tercapainya pengetahuan tertinggi tentang diri sejati serta keinsafan tentang Sang kebenaran mutlak (Maswinara. 2001:1).

Perselisihan – perselisihan dalam masyarakat umumnya disebabkan oleh tidak adanya prinsip – prinsip didalam sebuah peradaban yang berketuhanan. Tuhan ada atau dia yang maha besar, dari siapa segala sesuatu berasal, oleh siapa segala sesuatu terpelihara, dan istirahat. Ilmu pengetahuan yang material telah mencoba untuk mengetahui sumber tertinggi dari ciptaan. Tentang sumber yang tertinggi secara rasional dan bersifat otoritatif dijelaskan di dalam *Visnu Purana*.

2.3 Penciptaan Alam Semesta Dalam *Visnu Purana*

Salah satu ilmuwan yang bernama Hawking (2004 : 34) mengatakan bahwa di era modern ini banyak teori yang muncul mengenai proses penciptaan alam semesta ini, tetapi walaupun dengan peralatan yang begitu canggih yang dimiliki oleh para ilmuwan masalah penciptaan alam semesta ini tidak ada habisnya dibahas, bahkan semakin banyak teori baru yang muncul yang mampu menggugurkan teori sebelumnya. Hal ini disebabkan karena para ilmuwan barat menyimpulkan segala yang ada didunia ini secara empirisme. Empirisme yang dimaksud adalah berkuat pada data-data yang ada disebuah laboratorium sedangkan para agamawan menyimpulkan tentang proses penciptaan alam semesta ini menggunakan spiritual dan metafisik.

Dalam *Visnu Purana* disebutkan suatu ketika *Rsi Maitreya* datang menemui *rsi Parasara* untuk mendapatkan penjelasan tentang proses penciptaan alam semesta dan *Rsi Parasara* menjelaskan demikian. Pada awal mulanya alam semesta dipenuhi air. Kemudian dari dalam air itu munculah sebuah telur yang besar yang berbentuk bulat seperti gelembung air. Telur itu kemudian membesar dan membesar dan didalam telur itu berstanalah *Visnu*. Telur yang besar itu disebut *Brahmanda*. Didalam *Brahmanda* inilah terdapat pegunungan dan tanah, samudra dan lautan, para dewa, manusia, hantu, binatang, bulan dan sebagainya. Dalam setiap sisinya telur itu dikelilingi oleh berbagai elemen seperti api, air, angin, udara dan angkasa. Dan didalam telur itu, *Visnu* mengambil wujud baru yaitu *Brahma* untuk menciptakan alam semesta dan terus menerus melakukan proses penciptaan. Ketika sudah waktunya alam semesta dihancurkan, maka beliau (*Visnu*) mengambil wujud *Siva* untuk melakukan proses penghancuran (Maswinara, 2001:2).

Dalam *Visnu Purana*, dikatakan jutaan mil diatas Bumi adalah wilayah *Surya* (matahari) kemudian wilayah bulan, bintang-bintang, *Merkurius*, *Venus*, *Mars*, *Jupiter*, *Saturnus*, *Konstalasi* beruang besar (*saptarsi*) dan *Dhurva* (bintang utara) secara berurutan *Dhurva* adalah pusat perputaran bintang. Diatas wilayah ini, ada *Janaloka* yaitu dimana para keturunan *Brahma* berada. Para dewa tinggal di *Tapaloka*, beradanya Roh Universal. Dikatakan bahwa *Satyaloka* ini ada *Vaikuntaloka* yang merupakan kahyangan *Brahma* dan *Visnu*. Setiap kali perputaran penciptaan, para penghuni *Dhruvaloka*, *Janaloka*, *Tapaloka*, dan *Satyaloka* tidak akan terpengaruh oleh penghancuran total itu. Sedangkan penghuni ketiga dunia akan dihancurkan. Alam-alam perantara antara bumi dan matahari dimana tinggal roh para leluhur yang ketiga adalah *Svaloka* atau sorga yaitu wilayah antara matahari menuju *Dhruvaloka*. Sebenarnya, alam semesta terdiri dari empat belas wilayah tujuh *loka* dan tujuh *patala*. Satu *loka* atau satu *patala* disebut satu *bhuvana* dan ada empat belas *bhuvana* di alam semesta ini. Setiap *bhuvana* dikelilingi

kegelapan disetiap sisinya. Di sekeliling kegelapan itu adalah air. Di sekeliling air adalah api. Kemudian disekeliling api itu adalah angin, sekeliling angin itu adalah angkasa yang mengelilinginya. Bumi dibagi menjadi tujuh *dvipa* yaitu *Jambu*, *Salmali*, *Kraunca*, *Plaksa*, *Saka*, *Puskara* dan *Kusa*. Ketujuh *dvipa* ini dikelilingi oleh tujuh samudra. Tujuh samudra itu adalah *Lavana*, *Iksu*, *Sura*, *Sarpi*, *Dadhi*, *Dugdha*, dan *Jala*. *Jambudvipa* ada tepat di tengah-tengah. Dan di tengah-tengah *Jambudvipa* berdirilah gunung *Mahameru* yang bersinar keemasan. Jika Bumi adalah sebuah teratai, maka gunung *Mahameru* adalah benang sarinya. Disebelah selatan *Mahameru*, wilayah pertama adalah *Bharatavamsa*, *Kimpurusavamsa*, dan yang terakhir adalah *Harivamsa*. Di sebelah utaranya *Ramyaka*, kemudian *Hiranmaya* kemudian *Kuruavamsa*. Gunung *Mahameru* sebenarnya ada di wilayah *Illavrtavamsa*. Di keempat sisi *Mahameru* terdapat empat gunung. Di sebelah gunung *Mandhara*, sebelah selatan adalah *Gandhamadana*, dibagian barat adalah *Vipula* dan bagian utara ada *Suparsva*. Semua pegunungan ini memiliki banyak pohon *Jambu*. Oleh karena itu selanjutnya disebut *Jambudvipa*. Ada empat danau yang indah disekitar gunung *Mahameru*. Keempat danau itu adalah *Arunoda*, *Mahabhadra*, *Asitoda*, dan *Manasi*. Di puncak gunung *Mahameru* dikatakan wilayah kota *Brahma* yang amat terkenal (Maswinara.2001:23).

Dalam *Visnu Purana* dijelaskan ada empat yuga atau jama. Jaman-jaman itu adalah *Krta/Satya*, *Treta*, *Dvapara* dan *Kali*. *Krta/Satya Yuga* terdiri dari empat ribu tahun. *Treta Yuga* tiga ribu tahun, *Dvapara Yuga* terdiri dari dua ribu tahun dan *Kali Yuga* terdiri dari seribu tahun. Jadi keempat *Yuga* itu berakhir dalam waktu sepuluh ribu tahun. Dan setiap masing-masing *Yuga* telah berlalu seribu kali, maka periode itu adalah satu harinya *Brahma*. Jadi berapa tahun manusia jika dibandingkan dengan satu hari *Brahma*? Jawabannya adalah sepuluh ribu dikalikan seribu. Yaitu sepuluh juta tahun. Selama satu hari *Brahma* para *rsi*, para dewa dan raja dihancurkan dan diciptakan kembali sebanyak empat belas kali setiap satu kali perputaran ini disebut *Manvantara*. Namun diakhir hari siangnya *Brahma*, maka terjadilah penghancuran final Bumi dibakar. *Brahma* tertidur selama satu malamnya, selama sepuluh juta tahun. Setelah itu proses penciptaan terjadi lagi (Maswinara. 2001:26-27).

Visnu Purana merupakan catatan sejarah dari berbagai peranan *Visnu* dalam membantu proses penciptaan alam semesta. Beliau juga sebagai *Avatara* yang memiliki tugas untuk menyelamatkan dunia dari mara bahaya besar, untuk menghancurkan kekejaman dan melindungi kebaikan. Dengan jelas dalam *Bhagavadgita* IV. 8., Sri Krishna menyatakan, 'Demi untuk melindungi para sadhu serta memusnahkan orang-orang jahat dan demi untuk menegakkan dharma, Aku menjelma dari masa ke masa' Tuhan tak akan pernah mengabaikan pengabdian-nya (Kamajaya, 1999:68).

Dalam menjaga keseimbangan dunia, peran *Visnu* sangat dibutuhkan disini, dalam perannya *Visnu* berulang kali menjelma dan mengambil wujud – wujud tertentu yang dibutuhkan saat itu, dan inkarnasi *Sang Hyang Wisnu* turun ke dunia yang dikenal dengan *Dasa Avataranya* adalah : *Matsya* (Ikan), *Kurma* (Kura-kura), *Varaha* (Babi Hutan), *Narasimha* (Manusia Singa), *Vamana* Cebol, *Parasurama* (Rama dengan kapak, menghancurkan bangsa ksatriya), *Ramacandra* (Pahlawan dari Ramayana-putra Dasaratha), yang membinasakan Rawana, *Sri Krishna*, guru dari Bhagawad Gita, *Buddha* pangeran pertapa (penemu Buddhisme), dan *Kalki* (Ksatriya penunggang Kuda Putih, yang datang pada akhir Kali-Yuga) (Titib,2003:199). Bagaimana peranan *Visnu* dalam Penciptaan alam semesta ini sungguh penting. Tanpa adanya *Visnu*, maka tidak mungkin dunia ini dapat tercipta dengan sempurna.

2.4 Terciptanya Makhluk Hidup di Bumi

Pada suatu saat *Brahma* meminta *Prachinvarhi* untuk memastikan agar Bumi bisa dipadati oleh makhluk ciptaan dan *Prachinvarhi* menyerahkan tugas ini pada putranya. Akan tetapi para *Pracheta* tidak tahu bagaimana melakukan tugas ini. Ayahnya menyuruhnya untuk memohon pada *Visnu* di mana *Visnu* tidak kuasa untuk menolak permintaan ini. Hanya setelah permohonan kepada *Visnu* dilakukan, *Brahma* kemudian menciptakan Bumi seperti bentuk aslinya. Setelah mendengar keterangan dari ayahnya maka para *Pracheta* melakukan tapa hebat selama sepuluh ribu tahun. Setelah sepuluh ribu tahun berlalu, maka *Visnu* menampakan diri dengan mengendarai Garuda kesayangannya. Beliau mengabulkan sebuah permohonan mereka. Para *Pracheta* meminta agar mereka berhasil mengisi Bumi dengan banyak manusia. Setelah berhasil mendapatkan anugrah yang diinginkannya, mereka pun

muncul kembali ke permukaan dan mendapatkan selama absennya mereka disana, Bumi telah dipenuhi dengan pepohonan sehingga seluruh benda lain hampir tidak terlihat. Bahkan angin pun tidak sanggup berhembus. Melihat hal itu mereka pun marah, maka mereka kemudian menciptakan api dan angin dari mulut mereka. Angin yang kencang mencabut pepohonan dan api membakarnya. Maka sebagian besar pepohonan mulai hancur menjadi debu. *Soma* raja seluruh pohon tidak kuasa melihat hal itu. Ia bergegas menghadap kepada para *Pracheta* dan berusaha untuk menenangkan mereka. *Soma* membawa *Marisa*, seorang wanita cantik yang terlahir dari pohon. *Soma* mempersembahkan *Marisa* untuk di peristri oleh para *Pracheta*. Ia berjanji bahwa putra yang terlahir dari rahim *Marisa*, yang bernama *Daksa*, akan membuat Bumi dihuni oleh banyak manusia (Maswinara. 2001:14). Berkat anugrah yang *Visnu* berikan, ini memberikan pengaruh yang besar terhadap terisinya makhluk hidup di Bumi ini. Demikianlah proses terciptanya makhluk hidup di Bumi.

3. Simpulan

Penggambaran Teologi Hindu tentang penciptaan alam semesta dalam *Visnu Purana* menggambarkan kemahakusaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam peranannya dari Tuhan yang tidak berwujud (*impersonal God*) menjadi Tuhan yang berwujud (*Personal God*) dan wujud-wujud utama-Nya itu disebut *Tri Murti* (*Brahma*, *Visnu*, dan *Siva*) *Sang Hyang Widhi* adalah Tuhan sebagai Pencipta alam semesta. Tuhan berstana di atas angkasa, nan jauh disana. Dalam pengertian inilah Tuhan Yang Maha Esa digambarkan tidak berwujud (*Impersonal God*). Tuhan Yang Maha Esa berwujud (*Personal God*) dalam *Visnu Purana* disebut sebagai *Visnu*, ia adalah sebagai pemelihara jagat raya dan segala isinya. Ia yang menghidupkan segalanya didukung oleh saktinya yang bernama Dewi *Laksmi*. Bila Tuhan Yang Maha Esa dipuja dengan aneka persembahan, maka ia dipuja sebagai Tuhan Yang Personal yang berpribadi. Dalam *Visnu Purana* telah banyak dijelaskan bagaimana alam semesta dapat tercipta dan bagaimana pengaturan tentang letak astronomi, waktu, dan penciptaan makhluk hidup. Dalam membantu *Brahma* pada saat penciptaan tidak akan lengkap dan sempurna tanpa adanya campur tangan dari *Visnu*. Untuk dapat menyempurnakan penciptaan alam semesta ini sekaligus menjaga keseimbangannya dalam *Visnu Purana* Dewa *Visnu* banyak memberikan anugrah bahkan *Visnu* sendiri turun ke dunia untuk memperbaikinya seperti halnya *Visnu* mengambil wujud *Avatara* di mana wujud ini berbeda-beda sesuai dengan misinya. Ada yang mengambil wujud *Varaha* pada saat mengangkat dunia dari samudra alam semesta, ada juga wujud *Kurma* dalam membantu para dewa mendapatkan kesaktiannya kembali serta mendapatkan *Tirta Amerta*, *Visnu* pun mengambil wujud seorang dewi cantik yang bernama *Mohini* dalam merebut *Tirta Amerta* dari tangan *Asura*. Memberikan anugrah kepada para *Pracheta* agar bumi dapat dipenuhi oleh manusia dan lain sebagainya. Kesemua hal tersebut yang dilakukan oleh *Visnu* demi untuk penyempurnaan penciptaan, kelangsungan serta menjaga keseimbangan alam semesta ini.

Daftar Pustaka

- Hawking, Stephen W. 2004. *Teori Segala Sesuatu, Asal Usul dan Kepunahan Alam Semesta*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kajeng, I Nyoman Dkk, 2003. *Sārasamuccaya dengan Teks Bahasa Sanskerta dan Jawa Kuna*. Surabaya: Paramita.
- Kamajaya, Dr. Gede, 1999. *Hukum Evolusi Roh (Brahma Cakra)*. Surabaya : Paramita.
- Maswinara, I Wayan, 2006. *Sistem Filsafat Hindu (Sarva Darsana Samgraha)*. Surabaya : Paramita
- Maswinara, I Wayan, 2001. *Visnu Purana*. Surabaya : Paramita
- Rini, Ayu, 2015. *Dasa Awatara*. Surabaya : Paramita
- Sivananda, Sri Swami, 2003. *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya : Paramita
- Titib, Made, 2003. *Teologi & Simbol-simbol Dalam Agama Hindu*. Surabaya : Paramita
- Titib, Made, 1996. *Veda Sabda Suci (Pedoman Praktis Kehidupan)*. Surabaya : Paramita
- Teuuw, A, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka.